

**PENGGUNAAN ALAT PERAGA MODEL MATRIK MATERI PERKALIAN
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS IV SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 036
GOBAH KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**RAHMANIDAR
NIM. 10818002713**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENGGUNAAN ALAT PERAGA MODEL MATRIK MATERI PERKALIAN
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS IV SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 036
GOBAH KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



**RAHMANIDAR
NIM. 10818002713**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penggunaan Alat Peraga Model Matrik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 036 Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, ditulis oleh Rahmanidar, NIM. 10818002713 dapat diterima dan disetujui untuk diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Jumadil Akhir 1432 H
10 Mei 2012

Menyetujui,

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Melly Andriani, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penggunaan ALat Peraga Model Matrik Materi Perkalian untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 036 Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar* oleh Rahmanidar NIM. 10818002713 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 20 Sya'ban 1433 H/10 Juli 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 20 Sya'ban 1433 H
10 Juli 2012

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Sri Murhayati, M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

ABSTRAK

Rahmanidar (2012) : Penggunaan Alat Peraga Model Matrik Materi Perkalian Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 036 Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan alat peraga model matrik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 036 Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “ Bagaimana penggunaan alat peraga model matrik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 036 Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada materi perkalian ?”.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara professional. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 036 Gobah Semester satu tahun ajaran 2012. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian adalah 32 orang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Berdasarkan hasil pengujian, rata-rata pada pertemuan pertama tanpa tindakan adalah 53,12% siklus I adalah 65,62% dan siklus II adalah 75,65%. Dari data tersebut terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 036 Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar melalui penggunaan alat peraga model matrik.

ABSTRACT

Rahmanidar (2012) : The Use of Props Matrix Model of Multiple Material To Increase The Mathematics Learning Outcome, The Fourth Grade Students of Muhammadiyah Elementary School 036 Gobah Tambang District, Kampar Regency

This research intends to describe the increase of students learning outcomes by using props matrixs model at forth grade students of Muhammadiyah elementary school 036 Gobah Tambang district, Kampar Regency. In this research, the formulation of the problem is “ How the use of props matrix model is can increase the mathematics learning outcomes the fourth grade students of Muhammadiyah elementary school 036 Gobah Tambang District, Kampar Regency on multiple material?.

This research is the class action research that is a practical research intending to revise the lack on the learning in the crass by doing the certain actions thet can revice and improve the learning practices in the class professionally. The subject of this research is the fourth grade students of Muhammadiyah elementary school 036 Gobah semester one, learning year 2012. The amounts of students becomes the research subject is 32 students, consisting 19 male and 13 females.

Based on the testing result, the averages of first meeting without action is 53.12 % cycle I is 65, 62 % cycle II is 75.65%. from the mentioned data occurs the increase of learning outcomes mathematics the fourth grade students of Muhammadiyah elementary school 036 Gobah Tambang District, Kampar regency by using of the props matrix model.

رهمندر () : زيادة
الفنية لغزتيم
التعليم
الرياضيات
الثنوية الكريمة
استراتيجيات

يهدف هذا
الثنوية الكريمة
تيم فريق الهندسة,
أثيرت
الفنية لغزتيم
الثنوية الكريمة
زيادة
الرياضيات
التعليم
الرياضيات
استراتيجيات
خلفية
القضايا
استراتيجيات
الفنية

هذا هو
هذا
وبالباشرين
التخطيط والتحضير
(تنفيذ ,)
جيد
خلالها
(,)
دورتين.
, وهما: ()
والتفكير.

هذه , أنه
الرياضيات. بيانات اولية
متوسطها
المئوية
زيادة
تيم زيادة
الفنية
الكرمية
المتزايد
وبيانات
تطبيق استراتيجيات
الثنوية
حيث
المتزايد

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
ABSTRAK	
PENGHARGAAN	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Defenisi Istilah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kerangka Teoritis	9
B. Penelitian yang Relevan	18
C. Hipotesis Tindakan	18
D. Indikator Keberhasilan	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Subjek dan Objek Penelitian	22
B. Tempat Penelitian	22
C. Rancangan Penelitian	22
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Deskripsi Setting Penelitian	32
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79
RIWAYAT HIDUP PENULIS	103

DAFTAR TABEL

1. IV.1 Keadaan Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah 036 Gobah.....	36
2. IV.2 Struktur Organisasi	37
3. IV.3 Keadaan Murid Sekolah Dasar Muhammadiyah 036 Gobah	39
4. IV.4 Nama-nama Peserta Didik	40
5. IV.5 Sarana dan Prasarana	42
6. IV.6 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	45
7. IV.7 Hasil Belajar Siswa Siklus I	52
8. IV.8 Observasi Aktivitas Guru Siklus I	54
9. IV.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	56
10. IV.10 Hasil Belajar Siswa Siklus II	63
11. IV.11 Observasi Aktivitas Guru Siklus II	65
12. IV.12 Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	67
13. IV.13 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus	71
14. IV.14 Grafik Rata-rata Hasil Belajar Siswa	73
15. IV.15 Grafik Hasil Ketuntasan Secara Klasikal	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menghadapi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang sangat pesat, peningkatan kualitas-kualitas sumber daya manusia merupakan faktor utama bagi keberhasilan dan kelanjutan pembangunan nasional. Oleh karena itu, upaya tersebut harus mendapat perhatian khusus. Wadah yang tepat bagi upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan.

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Ada beberapa indikator dalam peningkatan mutu pendidikan antara lain melalui peningkatan kinerja guru dan menciptakan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan . Situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan tersebut harus diupayakan untuk semua mata pelajaran, terutama untuk mata pelajaran matematika.

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm. 1

Dalam pembelajaran matematika, pengembangan kurikulum membuat buku pelajaran matematika semakin berkembang. Dalam KTSP diterangkan beberapa hal yang berkaitan dengan pembelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi, informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, teori peluang dan matematika distrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi masa depan, diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Mata pelajaran matematika ini perlu diberikan kepada semua peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analistik, sistematis, kritis, kreatif dan mampu bekerjasama.

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sifat menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu, memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.²

² Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), hlm.2

Matematika juga mempunyai peran yang amat penting dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana diungkapkan oleh Cockrof :

1. Selalu digunakan dalam segala segi kehidupan.
2. Semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika.
3. Merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas.
4. Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara.
5. Meningkatkan kemampuan berfikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan.
6. Memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.³

Dilihat dari tujuan pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik, tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa matematika merupakan pelajaran yang paling sulit dan menakutkan bagi peserta didik, sehingga masih banyak peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran matematika, sehingga menuntut seorang guru betul-betul kreatif dan inovatif dalam menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dimengerti. Matematika yang terkesan berisi simbol-simbol dan verbalisme merupakan tantangan tersendiri bagi guru matematika. Terutama di sekolah dasar, siswa harus didekatkan dengan hal-hal yang bersifat konkret dalam penanaman konsep dasar.

³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). hlm, 253

Siswa sekolah dasar secara psikologis masih suka bermain, maka guru harus masuk pada dunia anak untuk pencapaian yang optimal. Tetapi kenyataannya, masih banyak guru yang menyampaikan materi secara monoton sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar aritmatika terutama perkalian. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menghitung hasil kali pada perkalian bilangan yang nilainya besar.

Penggunaan media pembelajaran yang berupa alat peraga merupakan salah satu cara yang tepat digunakan untuk menciptakan pembelajaran matematika pada siswa sekolah dasar. Dengan alat peraga siswa bisa melihat dan berbuat tidak hanya mendengar penjelasan dari guru, sehingga siswa bisa lebih aktif dalam menghitung angka-angka pada pelajaran matematika.

Alat peraga sangat diutamakan karena dapat meningkatkan hasil belajar yang dapat dilihat dari evaluasi. Hasil belajar ini erat kaitannya dengan penggunaan alat sebagaimana Nasution S menyatakan bahwa belajar yang efektif dapat dicapai apabila menggunakan alat peraga karena dapat membangkitkan minat atau perhatian murid sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih tepat dan jelas.⁴

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru matematika kelas IV yang bernama Agusniati, S.Pd dan berdasarkan observasi penulis di lapangan diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang

⁴ Nasution S, *Diktaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.98-99

ditentukan di SDM 036 adalah dengan nilai 60. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, yaitu hanya sebagian kecil (35%) atau 12 orang dari 32 orang siswa yang mencapai nilai di atas nilai KKM (60%).
2. Sebagian siswa (50%) atau 15 orang dari 32 orang siswa tidak membuat tugas/Pekerjaan Rumah yang diberikan guru secara mandiri dan jika membuat, mereka cenderung menyontek kepada siswa yang lebih bisa.
3. Pada waktu diberikan 5 soal latihan, rata-rata hanya 3 soal yang bisa dijawab siswa.

Melihat gejala-gejala tersebut maka guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Adapun usaha-usaha yang telah dilakukan oleh guru matematika Sekolah Dasar Muhammadiyah 036 Gobah ini adalah dengan melengkapi buku paket, mengulang materi yang belum dimengerti, memberi tambahan soal latihan, memberi ulangan perbaikan dan lain sebagainya. Namun usaha tersebut belum memberikan hasil yang diharapkan. Supaya hasil belajar matematika peserta didik sesuai yang diharapkan, peneliti mencoba melakukan upaya dengan menggunakan alat peraga model matrik. Alat peraga ini merupakan salah satu cara yang dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar.⁵

⁵ Lithanta, Agus, *Penggunaan Alat Peraga Perkalian Teknik John Napier sebagai Media Pembelajaran Matematika*, (SDN Mangun Harjo V, 2003), hlm.9

Berdasarkan fenomena di atas, salah satu alat peraga yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model matrik. Dengan alat peraga model matrik akan mempermudah siswa dalam menghitung perkalian karena siswa akan menghafal perkalian satu sampai sepuluh tanpa terkesan dipaksakan. Disamping itu, siswa dapat bermain dengan angka-angka dalam menghitung perkalian.

Dalam proses belajar mengajar untuk memperoleh hasil yang lebih baik oleh kompetensi guru terutama alat peraga yang digunakannya. Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : “ **Penggunaan Alat Peraga Model Matrik Materi Perkalian Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 036 Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**“.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Alat Peraga Model Matrik

Alat peraga model matrik adalah sebuah alat peraga yang dibuat dari papan atau triplek dan bisa dari kertas tebal kemudian dibuat kolom-kolom seperti matrik.⁶

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran matematika dilaksanakan.⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan keterangan-keterangan pada latar belakang di atas, maka timbul rumusan masalah yaitu: “Bagaimana penggunaan alat peraga model matrik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDM 036 Desa Gobah Kecamatan Tambang pada pokok bahasan perkalian?.”

⁶ Pius Abdillah dan Danu Prasetyan *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkolah), hlm. 27

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 4

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penggunaan alat peraga model matrik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 036 Desa Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah dan peneliti lain yang ingin menindaklanjuti hasil penelitian ini.

- a. Bagi guru : dengan dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini, guru dapat sedikit demi sedikit mengetahui alat peraga yang dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran di kelas, sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa ataupun guru diselesaikan.
- b. Bagi siswa : hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa yang kurang mampu dalam melakukan perkalian pada mata pelajaran matematika.
- c. Bagi sekolah : hasil penelitian ini akan memberikan masukan untuk menentukan alat peraga yang lebih baik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah terutama pada mata pelajaran matematika.
- d. Bagi peneliti : dapat mengembangkan wawasan keilmuan penulis dalam melakukan perkalian pada mata pelajaran matematika.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.¹

Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penguasaan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Agar belajar menjadi aktif, siswa harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, dan memecahkan masalah. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras. (*moving about dan thinking aloud*).²

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 63.

² Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (edisi revisi III), (Bandung: Nusamedia, 2009), hlm.9

Menurut Muhibbin Syah bahwa dalam kegiatan belajar memiliki keterkaitan dengan proses perkembangan siswa. Proses perkembangan tersebut meliputi :

- a. Perkembangan motor (*motor development*), yakni proses perkembangan yang progresif dan berhubungan dengan perolehan aneka ragam keterampilan fisik anak (*motor skill*).
- b. Perkembangan kognitif (*cognitive development*), yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan/kecerdasan otak anak.
- c. Perkembangan sosial dan moral (*social and moral development*), yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan-perubahan cara anak dalam berkomunikasi dengan obyek atau orang lain, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.³

Slameto dalam Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi siswa dengan lingkungan.⁴ Menurut Bloom, perubahan tingkah laku tersebut meliputi tiga ranah/matra, yaitu matra kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵

³ Op cit, hlm. 12

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 13

⁵ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGravindo Persada,2009), hlm. 23

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)

yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi siswa, dan aspek psikologi adalah aspek yang meliputi minat, bakat, motivasi, kecerdasan, dan kemampuan kognitif.

b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa)

Yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)

yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi belajar.⁶

Hasil belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.⁷ Hal ini berarti dengan hasil belajar, guru akan dapat mengetahui gambaran tingkat usaha yang dilakukan siswa untuk mendapatkan hasil yang baik, hasil yang baik pada umumnya menunjukkan adanya tingkat usaha yang efisien, sedangkan hasil yang buruk adalah cerminan usaha tidak efisien.

⁶ Muhibbin Syah, 2003, hlm. 144

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 30

Nana Sudjana memaparkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa dalam ruang lingkup sebagai berikut :

- a. Ranah kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleksi, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan akspresif, dan interpretatif.⁸

Dengan demikian hasil belajar pada penelitian ini adalah hasil belajar murid yang telah melalui proses pembelajaran yang diperoleh dari hasil tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran matematika dengan materi perkalian dengan menggunakan alat peraga model matrik yang dilihat dari skor yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran. Jadi hasil belajar adalah indikator yang harus dicapai berkat adanya proses pembelajaran.

2. Alat peraga model matrik

Alat peraga adalah bagian dari media. Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, minat siswa, agar proses pembelajaran dapat terjadi.⁹

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009), hlm 22-23

⁹ Hartono, *Strategi Pembelajaran*, (Pekanbaru: LSFK2P, 2006), hlm. 15

Menurut Gagne dalam Pujiati, media pengajaran diartikan sebagai semua benda yang menjadi perantara terjadinya proses belajar mengajar, dapat berwujud sebagai perangkat lunak (software), maupun perangkat keras (hardware). Gerlach dan Ely menyatakan “ *A Medium, conceived is any person, material or event that establishes condition which enable the learner to acquire knowledge, skill and attitude*” Media meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. ¹⁰Berdasarkan fungsinya, media pengajaran dapat berbentuk alat peraga dan sarana.¹¹Menurut Elli Estiningsih alat peraga adalah merupakan media pengajaran yang mengandung atau membacawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari.¹²

Menurut Merry Go Setiawati, ada enam fungsi pokok alat peraga dalam proses belajar mengajar, keenam fungsi tersebut adalah:

- a. Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan alat peraga merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Berarti bahwa alat peraga merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
- c. Alat peraga dalam pelajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Prenada Media Group, 2008), hlm. 204

¹¹ Pujiati, *Penggunaan Alat Peraga Matematika SD*, (Yogyakarta: Depdiknas, 2007), hlm.2

¹² Nana Sudjana, 2004, hlm. 39-40.

- d. Penggunaan alat peraga dalam pengajaran bukan semata-mata sebagai hiburan.
- e. Penggunaan alat peraga dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar.
- f. Alat peraga dapat mempertinggi mutu belajar mengajar.¹³

Adapun fungsi lain dari penggunaan alat peraga dalam pengajaran matematika adalah :

- a. Dengan adanya alat peraga, anak-anak akan lebih banyak mengikuti pelajaran matematika dengan gembira, sehingga minatnya mempelajari matematika semakin besar. Anak akan terangsang, senang, tertarik, dan bersikap positif terhadap pengajaran matematika.
- b. Dengan disajikan konsep abstrak matematika dalam bentuk konkret, maka siswa pada tingkat-tingkat yang lebih rendah akan lebih mudah memahami dan mengerti.
- c. Alat peraga dapat membantu daya titik ruang, karena tidak membayangkan bentuk-bentuk geometri terutama bentuk geometri ruang sehingga dengan melalui gambar dan benda-benda nyatanya akan terbantu daya titiknya sehingga lebih berhasil dalam belajarnya.
- d. Anak akan menyadari adanya hubungan antara pengajaran dan benda-benda yang ada disekitarnya, atau antara ilmu dengan alam sekitar dan masyarakat.

¹³<http://www.pdfbooksdownloads.com/artikel-alat-peraga-sekolah-dasar.html>

- e. Konsep-konsep abstrak yang tersajikan dalam bentuk kongkret, yaitu dalam bentuk model matematika dapat disajikan objek penelitian dan dapat pula dijadikan alat untuk penelitian ide-ide baru dan relasi-relasi baru.

Alat peraga untuk menerangkan konsep matematika itu dapat berupa benda nyata dan dapat pula berupa gambar atau diagramnya. Alat peraga yang dirancang menyedarkan tugas berat dalam perkalian.¹⁴ Alat peraga yang berupa benda-benda real itu memiliki keuntungan dan kelemahan. Keuntungan benda-benda nyata itu dapat dipindah-pindahkan atau dimanipulasi sedangkan kelemahannya tidak dapat disajikan dalam bentuk tulisan atau buku.

Alat peraga perkalian model matrik ini dapat dibuat dari papan atau triplek dan bias dari kertas yang tebal. Kemudian dibuat kolom-kolom seperti matrik. Selanjutnya alat peraga ini dibentuk sedemikian rupa sehingga bias ditempli angka-angka. Untuk lebih jelas lagi model alat peraga dimaksud tergambar seperti berikut :

	1	2	3	4	X
a	8	9	10	11	5
b	12	13	14	15	6
C	16	17	18	19	7
	d	e	f	g	

¹⁴ Max. A. Sobel dan evan M. Maletsky, *Mengajar matematika (Edisi ketiga)*, (Jakarta: Erlangga, 2004). Hlm. 108

Keterangan:

- a. Kolom 1,2,3,4,5,6,7 merupakan tempat yang akan dikalikan.
- b. Kolom 8 adalah hasil kali kolom 1 dan 5
- c. Kolom 9 adalah hasil kali kolom 2 dan 5
- d. Kolom 10 adalah hasil kali kolom 3 dan 5
- e. Kolom 11 adalah hasil kali kolom 4 dan 5 dan seterusnya
- f. Kolom a, b, c, d, e, f, dan g tempat hasil akhir setelah melalui proses penjumlahan secara menyamping ke bawah menurut arah garis miring
- g. Kolom X adalah kolom penunjuk operasi perkalian.
- h. Untuk bilangan yang hasil kalinya hanya satu angka maka diberi nol pada angka didepannya.¹⁵

Alat peraga perkalian model matrik ini sangat cocok untuk digunakan pada siswa kelas rendah maupun kelas tinggi, sebab siswa akan belajar perkalian sambil bermain. Di sisi lain, siswa akan menghafal perkalian 1 sampai dengan 10 tanpa terkesan dipaksakan.

Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan tentang tata cara penggunaan alat peraga dan tujuan pembelajaran.
- b. Minta siswa membuat satu soal perkalian dua bilangan dan menuliskannya dipapan tulis.
- c. Guru membimbing siswa untuk memasukkan angka-angka dalam kolom kotak yang sesuai.
- d. Siswa bergantian mengisi hasil perkalian ke dalam kolom yang sesuai.
- e. Guru membimbing siswa menjumlahkan hasil akhir pada kotak kolom yang sesuai secara menyamping.¹⁶

¹⁵ Agus Lithanta, *Penggunaan Alat Peraga Perkalian Teknik John Napier sebagai Media Pembelajaran Matematika*, (SDN Mangun Harjo V, 2003) hlm.11

¹⁶<http://www.scribd.com/doc/48088445/Alat-Peraga-Perkalian-Matrik>

3. Hubungan hasil belajar dengan alat peraga model matrik

Merry Go Setiawati menyatakan bahwa, dengan menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran dapat menambah daya pengertian atau membantu murid dapat mengerti lebih baik melalui indra penglihatan dan pendengaran sehingga dapat menambah ingatan murid.¹⁷

Elli Estiningsih menyatakan alat peraga adalah merupakan media pengajaran yang mengandung atau membawakan cirri-ciri dari konsep yang dipelajari.¹⁸ Menurut Gagne dalam Pujiati, media pengajaran diartikan sebagai semua benda yang menjadi perantara terjadinya proses belajar mengajar, dapat berwujud sebagai perangkat lunak (software), maupun perangkat keras (hardware). Berdasarkan fungsinya, media pengajaran dapat berbentuk alat peraga dan sarana.¹⁹

Berdasarkan uraian tersebut maka penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran diharapkan nantinya dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi perkalian setelah melakukan kegiatan-kegiatan yang ada pada pembelajaran dengan menggunakan alat peraga karena pembelajaran dengan menggunakan alat peraga model matrik dapat membuat peserta didik berusaha untuk mencapai hasil yang optimal.

B. Penelitian yang Relevan.

¹⁷ Ibid. hlm. 3

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), hlm. 4

¹⁹ Pujiati, *Penggunaan Alat Peraga Matematika SD*, (Yogyakarta: Depdiknas, 2007) hlm.2

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luki Rahmawati, Jurusan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Surakarta tahun 2009 dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Model Matrik Terhadap Kemampuan Menghitung Hasil Kali Pada Siswa Kelas III SDN Balun 3 Cepu”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah siswa akan mudah menghitung dan menghafal perkalian 1 sampai 10 tanpa terkesan dipaksakan, disamping itu siswa dapat bermain dengan angka-angka dalam menghitung perkalian sehingga nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa.²⁰

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salman, Dosen Universitas Samudera Langsa dengan judul “ Alat Peraga Model Matrik Sebagai Media Pembelajaran”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah alat peraga dalam mata pelajaran matematika sangat diperlukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dan alat peraga model matrik dapat digunakan sebagai alat peraga

C. Hipotesis Tindakan.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika alat peraga model matrik diterapkan, maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

D. Indikator Keberhasilan.

²⁰<http://www.scribd.com/doc/48088445/Alat-Peraga-Perkalian-Matrik>.

1. Indikator Ketuntasan Hasil Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penggunaan alat peraga model matrik dalam proses pembelajaran peserta didik yang memperoleh hasil belajar matematika tinggi mencapai 75 % dari keseluruhan peserta didik atau ketuntasan klasikal kelas dan 60% dari ketuntasan individual yang telah ditetapkan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 036 Desa Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dengan KKM 60.

Keberhasilan tersebut diiringi dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam hal :

- a. Siswa mampu menyebutkan perkalian 1 sampai 10.
- b. Siswa mampu mengoperasikan perkalian dua bilangan dengan menggunakan alat peraga.
- c. Siswa mampu memasukkan angka-angka kedalam kotak kolom yang sesuai.
- d. Siswa mampu mengisi hasil perkalian kedalam kolom yang sesuai.
- e. Siswa mampu menjumlahkan hasil akhir pada kotak kolom yang sesuai secara menyilang secara benar.

2. Indikator Kinerja

a. Aktivitas guru

Kinerja guru dikatakan berhasil jika aktivitas pada mata pelajaran matematika materi perkalian melalui penggunaan alat peraga model matrik mencapai 80% (tinggi).

Data tentang aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk menilai apakah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan. Diantara kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran yang disajikan dengan materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.
- 2) Menyampaikan indikator atau tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Menjelaskan alat peraga yang akan digunakan dalam perkalian dua bilangan yaitu alat peraga model matrik.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- 5) Menyuruh siswa memasang alat peraga model matrik.
- 6) Meminta salah satu siswa membuat satu soal perkalian dua bilangan.
- 7) Menjelaskan cara mengalikan perkalian dua bilangan dengan menggunakan alat peraga model matrik.
- 8) Membimbing siswa memasukkan angka-angka ke dalam kolom kotak yang sesuai.

- 9) Membimbing siswa mengisi hasil perkalian ke dalam kolom kotak yang sesuai.
- 10) Membimbing siswa menjumlahkan hasil akhir pada kotak kolom yang sesuai secara menyilang dan secara benar.
- 11) Memberikan latihan.
- 12) Memberikan Pekerjaan Rumah (PR).

b. Aktivitas siswa

Kinerja siswa dikatakan berhasil jika aktivitas pada mata pelajaran matematika materi perkalian melalui penggunaan alat peraga model matrik mencapai 80% (tinggi). Data aktivitas siswa bertujuan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan perencanaan. Adapun aktivitas siswa selama proses pembelajaran adalah :

- 1) Mendengarkan penjelasan guru tentang indikator atau tujuan yang akan dicapai.
- 2) Mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah pembelajaran melalui penggunaan alat peraga model matrik.
- 3) Memasukkan angka-angka kedalam kolom kotak matrik yang sesuai.
- 4) Mengisi hasil perkalian kedalam kolom kotak yang sesuai.
- 5) Menjumlahkan hasil akhir kedalam kolom kotak yang sesuai secara menyilang.
- 6) Mengerjakan latihan yang diberikan guru.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang SD Muhammadiyah 036 Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penggunaan alat peraga model matrik unruk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi perkalian.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 036 Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Maret sampai April 2011. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan.

1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan agar terjadi perubahan mengajar kearah yang lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Arikunto, dkk,

penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran dikelas.¹

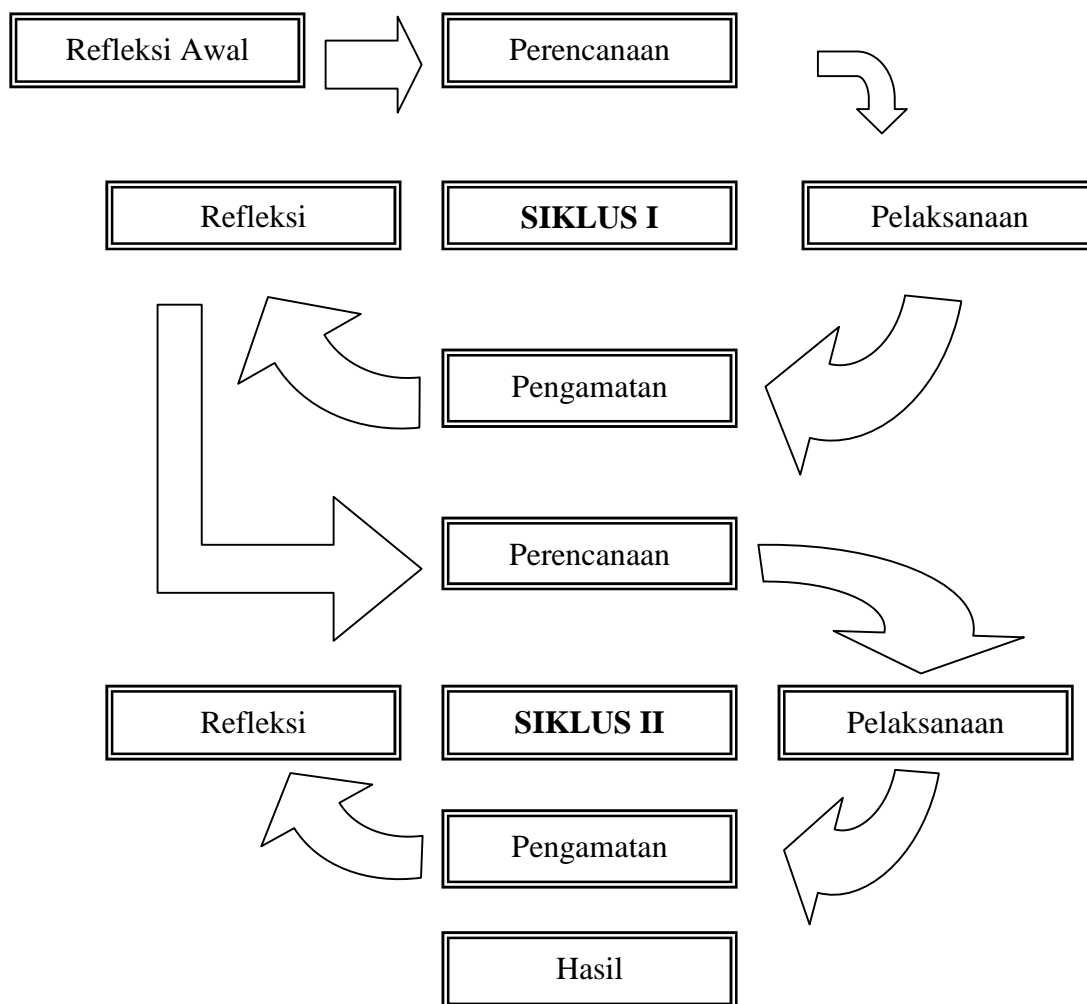
Menurut Arikunto bahwa secara garis besar tindakan kelas dilaksanakan melalui empat tahap :

- a. Perencanaan (*Planning*) , yaitu kegiatan menyusun rancangan tindakan apa, mengapa, dimana, kapan, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilaksanakan.
- b. Tindakan (*Acting*), yaitu kegiatan merancang strategi dan skenario penerapan pembelajaran yang akan diterapkan.
- c. Pengamatan (*Observing*), yaitu kegiatan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.
- d. Refleksi (*Reflecting*), yaitu mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data terkumpul dan akan menjadi pertimbangan untuk mengambil tindakan selanjutnya.²

¹ Suharsimi Arikunto (dkk), *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 2

² *Ibid.*, hlm. 17-19

Hubungan keempat kegiatan yang telah disebutkan dapat dilihat pada bagan berikut³ :



Model PTK yang sesuai dengan bagan tersebut adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan model pengembangan dari Kurt Lewin. Di dalam model ini satu siklus terdiri atas 4 komponen yang meliputi : Perencanaan, Aksi/Tindakan, Observasi, dan Refleksi.

³ *Ibid.*, hlm.16

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dengan satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan ulangan harian I. sedangkan siklus II sama dengan siklus I yang terdiri dari 2 kali pertemuan dengan satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan ulangan harian II.

2. Rencana Penelitian

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a) Perencanaan/persiapan tindakan.
- b) Pelaksanaan tindakan
- c) Observasi
- d) Refleksi

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

- a. Menyusun Silabus.

Silabus pembelajaran dibuat untuk satu pokok bahasan yang terdiri dari: satuan pendidikan, kelas/semester, tahun ajaran, mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, pokok bahasan, sumber/alat, dan alokasi waktu.

b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP dibuat setiap kali pertemuan yang mencakup satuan pendidikan, kelas/semester, tahun ajaran. Mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi, sumber/alat, alokasi waktu, indicator pencapaian, metode, kegiatan pembelajaran dan penelitian.

c. Membuat lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran dikelas.

d. Menyiapkan alat peraga.

2. Pelaksanaan Tindakan

Yaitu dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada RPP dan tugas siswa. Guru melaksanakan proses pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan alat peraga model matrik adalah :

a. Menjelaskan tentang tata cara penggunaan alat peraga dan tujuan pembelajaran.

b. Minta siswa membuat satu soal perkalian dua bilangan dan menulisnya dipapan tulis.

c. Guru membimbing siswa untuk memasukkan angka-angka dalam kolom kotak yang sesuai.

d. Siswa bergantian mengisikan hasil perkalian ke dalam kolom yang sesuai.

- e. Guru membimbing siswa menjumlahkan hasil akhir pada kotak kolom yang sesuai secara menyilang.

3. Observasi dan Refleksi

a. Observasi

Pada penelitian ini yang membantu peneliti dalam melakukan observasi adalah Agusniati, S.Pd dan peneliti sebagai pelaksana jalannya tindakan. Kegiatan observasi dilakukan melalui lembar observasi untuk aktivitas guru dan lembar observasi untuk aktivitas siswa yang telah disiapkan sebelumnya. Observasi dilakukan untuk mencocokkan dengan perencanaan yang telah dibuat melalui penggunaan alat peraga model matrik. Pengamatan juga bertujuan untuk mengamati apakah ada hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tindakan yang dilakukan untuk siklus berikutnya mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Refleksi

Refleksi merupakan suatu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Hasil observasi yang diperoleh kemudian dianalisa. Observer dan guru kemudian menganalisa kembali pelaksanaan atau implementasi rencana pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil analisa tersebut, guru dapat merefleksikan, apakah pelaksanaan pembelajaran sudah selesai dan apakah hasil belajar matematika siswa dapat meningkat dengan menggunakan alat peraga model matrik. Jika

pada siklus ini terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar siswa belum meningkat, maka hasil refleksi pada siklus I dijadikan rekomendasi untuk perencanaan berikutnya. Maka akan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya dan jika siklus tersebut sudah melihat peningkatan dan mencapai ketuntasan klasikal maka siklus dihentikan.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

- a. Data kualitatif yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b. Data kuantitatif yaitu hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.

2. Teknik Pengumpulan Data.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Observasi

Digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik pada saat pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan guru dalam menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan sebelumnya.

. b. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika peserta didik. Pemberian tes dilakukan pada pertemuan kedua setelah tindakan.

c. Dokumentasi

Digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, perkembangannya selama proses belajar mengajar berlangsung maupun nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah digunakan alat peraga model matrik dalam mengajar di SD Muhammadiyah 036 Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

3. Teknik Analisa Data

a. Aktivitas Guru dan Siswa

Pengukuran aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat dilihat dari persentase dengan rumus yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Number of case (jumlah frekuensi banyak individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan tetap.⁴

⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Grapindo Persada, 2004), hlm.43

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran melalui alat peraga model matrik maka dilakukan pengelompokan atas empat kriteria yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

Adapun kriteria persentase tersebut yaitu :

- 1) 76%-100% dikatakan “baik”
- 2) 56%-75% dikatakan “cukup baik”
- 3) 40%-55% dikatakan “kurang baik”
- 4) 0%-39% dikatakan “tidak baik”

b. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika

Analisis data ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada materi perkalian dilakukan dengan melihat ketercapaian ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Ketuntasan individual ditetapkan sekolah adalah 60% dan klasikal 75%. Dalam penelitian ini target yang ingin dicapai untuk ketuntasan hasil individual 60% dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 75%.

- 1) Ketuntasan individual dianalisis dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan : S = Persentase ketuntasan individual.

R = Skor yang diperoleh

N = Skor minimal

Ketuntasan individual tercapai jika 60 %.

2) Ketuntasan belajar klasikal dianalisa dengan rumus :

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan : PK= Persentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa⁵

Ketuntasan klasikal tercapai jika 75 %.

⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 12

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Ringkas

Sekolah Dasar Muhammadiyah 036 Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar didirikan pada tahun 1935 atas inisiatif masyarakat. SD Muhammadiyah 036 Gobah berada dalam desa yang terletak sangat jauh dari Ibukota Kabupaten maupun Ibukota Provinsi.

SD Muhammadiyah 036 Gobah ini termasuk sekolah yang paling lama berdiri di Kecamatan Tambang berdasarkan tahun pendiriannya yaitu pada tahun 1935. Dengan demikian, 10 tahun sebelum kemerdekaan Indonesia diproklamasikan sekolah ini sudah ada. Sekolah ini merupakan sekolah swasta yang berada di bawah naungan yayasan Muhammadiyah yang masih eksis dalam proses belajar mengajar untuk mendidik generasi penerus bangsa.

Letak gedung SD Muhammadiyah 036 Gobah ini sangat strategis karena terletak dipinggir jalan menghubungkan desa dengan Ibukota kecamatan, namun sebelumnya jauh dari pusat keramaian serta alat transportasi yang kurang memadai yang membuat sekolah ini tampak jauh terisolir. Gedung yang didirikan ini merupakan swadaya masyarakat setempat dalam rangka memajukan pendidikan untuk mendidik generasi

yang punya ilmu pengetahuan yang dalam walaupun sarana dan prasarana mendapat perhatian yang tinggi dari pihak dermawan.

Program pemerintah dalam meningkatkan pembangunan dibidang infrastruktur sehingga akses jalan yang menghubungkan antara tiap desa dalam kecamatan ini bisa terlaksana. Yang menjadikan jalan ini sebagai urat nadi dalam hal ekonomi dengan adanya jalan yang menghubungkan antara desa dengan ibukota kecamatan ini membuat letak gudang SD Muhammadiyah 036 Desa Gobah ini menjadi lebih strategis karena letaknya di pinggir jalan yang membuat segala informasi mengenai kemajuan pendidikan dapat diterima dengan cepat dan jelas.

Tanah tempat membangun gedung sekolah ini merupakan wakaf dari salah seorang warga masyarakat Desa Gobah yaitu yang bernama Abu Nalis untuk membangun fasilitas pendidikan yang dibutuhkan.

Luas lokasi SD Muhammadiyah Gobah ini adalah 7.600 m², panjangnya 66 m serta lebarnya 80 m dan letaknya sangat strategis keberadaannya dalam desa yang dapat dijangkau oleh semua elemen masyarakat. Yang menjabat sebagai kepala SD Muhammadiyah 036 Gobah sekarang ini adalah Afrizal, S.Pd. yang diangkat setelah habis masa jabatan kepala sekolah yang lama yaitu Matzai Ahmad, S.Pd.I. dengan serah terima jabatan pada tahun ajaran 2004/2005.

Visi dan misi SD Muhammadiyah 036 Gobah adalah sebagai berikut :

Visi : Dengan melaksanakan pendidikan PBM yang bermutu, menjadikan SDM 036 Gobah sebagai pusat pembentukan manusia muslim yang bermutu, beriman, bertakwa dan berakhlak mulia yang memiliki dan memajukan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bermutu menuju masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah Swt.

Misi :

- a. Menjadikan tamatan SDM 036 Gobah dapat melanjutkan pendidikan kelembagaan pendidikan lebih tinggi dan memiliki NEM yang standar.
- b. Menjadikan tamatan SDM 036 Gobah dapat melanjutkan kelembagaan pendidikan SMPT yang berkualitas.
- c. Menjadikan tamatan SDM 036 Gobah memiliki IPTEK dan IMTAK yang tinggi untuk keselamatan dunia dan akhirat.
- d. Senantiasa berusaha meningkatkan mutu prestasi belajar dan NEM yang baik dan tingkat SUB Rayon dan tingkat selanjutnya.
- e. Menjadikan siswa SDM 036 Gobah yang memiliki akhlak dan kepribadian dan keterampilan yang baik pada masyarakat serta tidak terlibat dengan kenakalan remaja, narkoba, ekstasi, dan sejenisnya.

1. Keadaan Guru

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan, guru merupakan salah satu unsur yang harus ada dalam pembelajaran, tanpa guru proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan lancar dan berkemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Guru-guru yang mengajar di SD Muhammdiyah 036 Gobah ini berjumlah 17 orang, diantaranya 7 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), 3 orang guru bantu daerah, 2 orang guru bantu provinsi, dan 4 orang guru honor komite, 1 orang pegawai TU, kemudian 1 orang penjaga sekolah.

Salah satu program pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah dengan membuat Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dilaksanakan dalam gugus masing-masing sekolah, namun program ini tidak berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan karena dalam pelaksanaannya sekolah yang ditunjuk sebagai merealisasikan program ini tidak dapat mencari tutor yang dijadikan sebagai pembimbing guna dalam menambah ilmu para guru.

Hubungan komunikasi antara kepala sekolah dengan guru disini bisa dikategorikan harmonis tanpa ada semacam intimidasi antara atasan dengan bawahan begitu sebaliknya. Mereka professional dalam menjalankan tugas masing-masing.

Keadaan guru ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.1
Keadaan Guru SD Muhammadiyah 036 Gobah

NO	NAMA/NIP	TEMPAT & TGL. LAHIR	L/P	AGAMA	JABATAN
1	AFRIZAL,S.Pd 19630513 198606 1 001	Gobah, 13 Mei 1963	L	Islam	Kepala Sekolah
2	ABD. HARIS,S.Pd 19651210 198609 1 001	Gobah, 10 Des 1965	L	Islam	Guru Kelas VA
3	ROHIMA,A.Ma.Pd 19660412 198807 2 002	Kampar, 12 April 1966	P	Islam	Guru Kelas III
4	YULINAR,A.Ma.Pd 19760101 199708 2 002	Gobah, 10 Jan 1976	P	Islam	Guru Agama Islam
5	HARISMAN,A.Ma.Pd 19671231 199112 1 004	Gobah, 28 Feb 1967	L	Islam	Guru Penjasa
6	AGUSNIATI,S.Pd 19660807 200103 2 001	Kampar, 07 Agust 1966	P	Islam	Guru Kelas IV
7	AKMAL,S.Pd 19810114 201001 1 014	Gobah, 14 Jan 1981	L	Islam	Guru Kelas VI
8	SYAFRUDDIN,A.Ma.Pd 19790820 200605 1 001	Kp. Tengah, 20 Agust 1979	L	Islam	Guru Kelas IB
9	DASRIN DAHLAN 19571015 198809 1 001	Aursati, 15 Okt 1957	L	Islam	Penjaga SD
10	ROSNAYANI,S.Pd.I 610 013 74	Gobah, 17 Sept 1979	P	Islam	Guru Kelas IA
11	YANTIR,S.Pd.I 610 013 99	Gobah, 02 Maret 1983	P	Islam	Guru Mulok
12	MASHITA 610 014 82	Gobah, 26 Jan 1984	P	Islam	Guru Kelas VB
13	RINI RAHMAWATI	Gobah, 27 Juli 1984	P	Islam	Guru B. Inggris
14	NURMAWATI,S.Pd	Gobah, 07 Agust 1984	P	Islam	Guru Kelas IIA
15	ILISNARTI,S.Pd.I	Gobah, 20 April 1980	P	Islam	Guru Kelas IIB
16	LISMA YANTI	Gobah, 23 April 1978	P	Islam	Guru Mulok
17	DESANDRA	Bangkinang, 26 Des 1986	L	Islam	Tata Usaha

Sumber : Tata Usaha SD Muhmmadiyah, 2012

2. Keadaan Peserta Didik

Murid juga merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran, tanpa adanya murid proses pembelajaran tidak akan berlangsung, karena murid merupakan subjek dari suatu lembaga pendidikan. Murid SD Muhammadiyah 036 Gobah berjumlah 203 murid yang terdiri dari 121 murid laki-laki dan 82 murid perempuan.

Pada umumnya 80% pekerjaan orang tua murid ini bekerja sebagai petani yang berdampak pada kondisi psikologi murid dalam menerima materi pembelajaran, sehingga dalam kehidupan ekonomi orang tua sebagai petani membuat murid kurang memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru karena murid hanya mendapatkan ilmu dari guru saja, tanpa adanya bimbingan orang tua di rumah.

Sebetulnya peranan orang tua merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan dalam keberhasilan murid dengan adanya bimbingan dan kerja sama orang tua di rumah, secara otomatis pengetahuan murid akan bertambah dan menjadi lebih baik dalam memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan guru di sekolah.

Orang tua yang diharapkan untuk membina anak-anaknya dalam belajar tetapi tidak bisa diharapkan dengan baik, karena tuntutan ekonomi yang menghukum mereka sehingga tidak lagi memperhatikan tentang pendidikan anak-anak mereka, mereka pergi bekerja pagi pulang sore tidak lagi ada kesempatan untuk membina anaknya dalam belajar.

Peranan orang tua yang seharusnya dapat mengimbangi pembelajaran di sekolah tidak terlaksana dengan maksimal, yang berdampak kepada cara belajar anak-anak mereka dalam menerima materi pembelajaran di sekolah. Adapun keadaan murid SD Muhammadiyah 036 Gobah tergambar pada tabel berikut :

Tabel IV.2
Keadaan Murid SD Muhammadiyah Gobah

Jenis Kelamin	Kelas						Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	
Laki-laki	22	18	18	19	15	9	121
Perempuan	18	21	12	13	16	10	82
Jumlah	40	39	30	32	31	19	209

Adapun peserta didik yang akan penulis teliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 036 Gobah, yaitu meneliti tentang hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga model matrik. Jumlah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 036 Gobah adalah 32 orang.

Untuk melihat secara rinci nama-nama peserta didik tersebut dapat dilihat pada tabel IV.3 berikut ini :

TABEL IV.3
NAMA-NAMA PESERTA DIDIK KELAS IV SDM 036 GOBAH
KECAMATAN TAMBANG TAHUN 2011/2012

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Ayu Safitri	Perempuan
2	Ahmad Zahabi	Laki-laki
3	Aldi Saputra	Laki-laki
4	Afifah Maroza	Perempuan
5	Bella Hasmi Safira	Perempuan
6	F.Tika Rahma Dani	Perempuan
7	Elatri Amelia	Perempuan
8	Efril	Laki-laki
9	Husnul Fauzan	Laki-laki
10	Miftahul Fitria	Perempuan
11	M. Tri Pajrin	Laki-laki
12	M. Irvan	Laki-laki
13	M. Hafitah Ikhlas	Laki-laki
14	Meidelia Putri	Perempuan
15	M. Rabika Rahman	Laki-laki
16	Nelti Putriani	Perempuan
17	Nurfitri Kumala Sari	Perempuan
18	Riza Ruhil	Perempuan
19	Rahmad Hidayatullah	Laki-laki
20	Riri Safitri	Perempuan
21	Sumawiya Hafni	Perempuan
22	Syahrizal	Laki-laki
23	Sabri Naldi	Laki-laki
24	Wahyuda	Laki-laki
25	Wahyu Romodhon	Laki-laki
26	Yupila	Perempuan
27	Fikri Salasatun	Laki-laki
28	Riki Rivaldo	Laki-laki
29	Khairul Aldi Saputra	Laki-laki
30	Sukriyadi	Laki-laki
31	Zainul Alfarizi Ali	Laki-laki
32	M. Fikri	Laki-laki

Sumber : Data SDM 036 Gobah

3. Sarana Pendidikan

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan juga memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan karisma tersendiri untuk memotivasi semua kalangan dalam mamajukan pendidikan.

Sara dan prasarana yang dimiliki oleh SD Muhammadiyah 036 Gobah dapat dikategorikan pada tahap sederhana atau tidak memadai, bangunan yang hanya bersifat sederhana atau tidak memadai, bangunan yang hanya bersifat sederhana dan fasilitas sekolah yang dimiliki tidak lengkap merupakan salah satu faktor penghambat dalam proses belajar mengajar di sekolah ini.

Sebenarnya di lapangan SD Muhammadiyah 036 Gobah kalau dilihat dengan dekat bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki tidak layak pakai namun sudah seringkali pihak sekolah melakukan komunikasi dengan pemerintah belum juga mendapat perhatian yang serius dari pemerintah untuk melakukan rehabilitas yaitu berkaitan dengan alat-alat pembelajaran yang dibutuhkan tenaga pendidik, sehingga membuat tenag pendidik kebingungan dalam melaksanakan pembelajaran karesa fasilitas yang kurang lengkap.

Tenaga pendidik mengharapkan sekali perhatian dari pemerintah dlam penyediaan sarana dan prasarana yang berkaitan denan pembelajaran agar murid dapat merasa puas dalam menuntut ilmu dan juga ketuntasan belajar

dapat dicapai dengan semaksimal mungkin, yang mana pemerintah mengharapkan sekolah bertaraf nasional bahkan internasional.

Pembelajaran yang banyak memerlukan berbagai perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran namun tidak bisa dikabulkan dalam penyediaannya sewaktu pembelajaran, guru tidak bisa berbuat banyak dalam hal ini tetapi selalu berupaya agar semua kebutuhan perlengkapan dalam pembelajaran ini memanfaatkan sumber daya alam sekitar yang bisa digunakan. Dengan cara membawa murid kelapangan dalam mencari peralatan yang dibutuhkan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disajikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.4
Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah 036 Gobah

No	Sarana dan Prasana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kantor	1	Baik
2	Ruang Belajar	9	Baik
3	Kantin	1	Rusak
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang Majelis Guru	1	Baik
6	Lemari Arsip	3	Baik
7	Lapangan Volly	1	Rusak Ringan
8	WC Guru	1	Baik
9	WC Siswa	1	Baik
10	Komputer	1	Rusak Ringan
11	Lemari	9	Rusak Berat

Sumber : Tata Usaha SD Muhammadiyah, 2012

B. Hasil Penelitian

Adapun deskripsi hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat peneliti uraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga model matrik. Namun demikian peneliti lebih dahulu akan memaparkan hasil pembelajaran pada pra tindakan sebagai pembanding untuk melihat adanya peningkatan sebelum dan sesudah diadakan tindakan penelitian. Adapun bahannya adalah sebagai berikut :

1. Pra Tindakan tanggal 30 April 2012

Pada pertemuan ini peneliti menggunakan metode ceramah seperti pembelajaran yang biasa dilakukan sebelumnya. Guru menjelaskan dengan menggunakan media papan tulis *whiteboard*. Disini peneliti hanya mengamati proses pembelajaran yang berlangsung.

Adapun pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu :

a. Tahap Persiapan/Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua keperluan dalam penelitian, yaitu merencanakan waktu penelitian dengan pihak sekolah dan pada guru Matematika di sekolah tersebut. Kelas yang diamati telah ditentukan yaitu kelas IV. Kelas ini hasil belajarnya tergolong rendah bila dibandingkan dengan kelas lain, menentukan materi pokok yaitu Perkalian, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk

setiap kali pertemuan, dan menyusun alat evaluasi pembelajaran (tes hasil belajar berbentuk soal latihan).

b. Tahap Pelaksanaan.

Pada pertemuan pra tindakan, kegiatan pembelajaran penulis lakukan dengan menggunakan metode yang selalu dilakukan oleh guru matematika di Sekolah tersebut, yakni metode ceramah, ini berdasarkan pengamatan awal peneliti di lapangan. Pada awal pertemuan yang bertindak sebagai guru adalah peneliti, guru mengabsen siswa, kemudian menyiapkan siswa untuk belajar.

Dalam penyampaian materi pelajaran, guru menjelaskan cara melakukan perkalian dua bilangan dengan metode ceramah. Kemudian guru memberikan contoh soal kepada siswa untuk dibahas bersama-sama dan siswa diberi kesempatan untuk Tanya jawab. Setelah itu, siswa diberi latihan yang dikerjakan secara individu, ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipresentasikan guru tadi. Kemudian diakhir pembelajaran guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas dan guru memberikan PR kemudian menutup pelajaran dengan memberi salam.

Adapun hasil belajar siswa pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel IV.5 berikut ini:

Tabel IV.5
Data Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Skor Dasar	Ketercapaian	Ket
1	SW 01	50	50%	Tidak tuntas
2	SW 02	70	70%	Tuntas
3	SW 03	60	60%	Tuntas
4	SW 04	30	30%	Tidak Tuntas
5	SW 05	80	80%	Tuntas
6	SW 06	40	40%	Tidak Tuntas
7	SW 07	50	50%	Tidak Tuntas
8	SW 08	70	70%	Tuntas
9	SW 09	60	60%	Tuntas
10	SW 10	50	50%	Tidak Tuntas
11	SW 11	40	40%	Tidak Tuntas
12	SW 12	60	60%	Tuntas
13	SW 13	60	60%	Tuntas
14	SW 14	50	50%	Tidak Tuntas
15	SW 15	50	50%	Tidak Tuntas
16	SW 16	30	30%	Tidak Tuntas
17	SW 17	80	80%	Tuntas
18	SW 18	50	50%	Tidak Tuntas
19	SW 19	50	50%	Tidak Tuntas
20	SW 20	40	40%	Tidak Tuntas
21	SW 21	30	30%	Tidak Tuntas
22	SW 22	80	80%	Tuntas
23	SW 23	80	80%	Tuntas
24	SW 24	50	50%	Tidak Tuntas
25	SW 25	50	50%	Tidak Tuntas
26	SW 26	40	40%	Tidak Tuntas
27	SW 27	30	30%	Tidak Tuntas
28	SW 28	60	60%	Tuntas
29	SW 29	40	40%	Tidak Tuntas
30	SW 30	50	50%	Tidak Tuntas
31	SW 31	50	50%	Tidak Tuntas
32	SW 32	70	70%	Tuntas
Jumlah		1700		
Rata-rata		53,12	53,12%	Tidak Tuntas
Jumlah Siswa Tuntas		12		
% Ketuntasan Secara Klasikal		37,5%		
Ketuntasan Klasikal		Belum Tuntas		

Sumber : Data SDM 036 Gobah

Dari tabel IV.5 di atas hasil belajar matematika sebelum tindakan diperoleh secara individu terdapat 12 orang siswa yang mendapat predikat tuntas dan 20 orang siswa mendapat predikat tidak tuntas dari jumlah 32 orang siswa. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah ketuntasan minimal. Nilai rata-rata kelas menunjukkan sekitar 53,12%. Sedangkan keberhasilan secara klasikal adalah 37,5% dari 32 orang siswa yang mengikuti tes. Hal ini menunjukkan bahwa kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 036 Gobah sebelum menggunakan alat peraga model matrik belum mencapai keberhasilan.

c. Refleksi

Pada pertemuan tanpa menggunakan alat peraga model matrik, penulis amati aktivitas guru dan siswa terlihat kurang sempurna disebabkan guru menjelaskan materi pembelajaran sudah begitu baik, tetapi sebagian siswa banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru, banyak yang asik berbicara sesama teman, malu untuk bertanya, siswa tidak bersemangat. Guru juga telah memancing siswa untuk aktif dan kreatif, namun siswa kesulitan untuk melakukannya.

Sedangkan pengamatan penulis ketika tes dilaksanakan, terlihat dari hasil belajar siswa menggambarkan prediket kelas keseluruhan siswa menunjukkan belum tuntas, hal ini disebabkan siswa waktu pelaksanaan tes sebagian siswa masih melakukan kerja sama dengan temannya, lalu pada waktu bersamaan ada juga dari siswa yang berjalan-jalan untuk menanyakan jawaban dari soal tes.

Kesimpulan dari penulis pada pertemuan pertama pra tindakan ini mulai dari pengamatan aktivitas guru dan siswa dan hasil belajar siswa melalui tes yang dilaksanakan terlihat bahwa hasil belajar siswa belum memuaskan seperti apa yang diharapkan. Uraian kelemahan tersebut akan dijadikan pedoman untuk kelanjutan pada tindakan berikutnya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK) akan dilakukan dengan menggunakan alat peraga model matrik untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Tindakan ini melalui dua siklus. Kedua siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Kedua siklus dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Siklus I (Selasa, 1 Mei 2012)

Pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, selama 3 jam pelajaran (3 x 35 menit) pada materi perkalian dengan indikator mengalikan bilangan dua angka dengan bilangan tiga angka, dan mengalikan bilangan tiga angka dengan bilangan tiga angka. Pembelajaran ini menggunakan alat peraga model matrik.

1) Perencanaan

Perencanaan yang disusun peneliti dan guru adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2) mengacu pada tindakan yang akan diterapkan dalam penelitian yang sesuai dengan langkah-langkah penggunaan alat peraga model matrik.
- c) Membuat instrument yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Lembar pengamatan disesuaikan dengan skenario pembelajaran dalam RPP-2.
- d) Membuat alat evaluasi belajar yaitu berupa Lembar Kerja Siswa (LKS).

2) Implementasi

Siklus ini merupakan tindak lanjut dari pertemuan pertama tanpa tindakan, pada siklus I ini kegiatan pembelajaran mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2), silabus dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama \pm 15 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran menggunakan alat peraga

model matrik yang dilakukan \pm 55 menit, dilanjutkan dengan kegiatan akhir yang dilaksanakan selama \pm 35 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dilihat sebagai berikut :

a) Kegiatan awal/pembuka \pm 15 menit pertama:

- (1) Memulai pembelajaran dengan membaca do'a.
- (2) Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai yaitu: melakukan perkalian dua bilangan.
- (3) Menginformasikan alat peraga yang ingin digunakan dalam melakukan perkalian dua bilangan.

b) Kegiatan inti \pm 55 menit.

- (1) Siswa memasang alat peraga model matrik ke papan tulis. Ketika beberapa siswa memasang alat peraga ke papan tulis, siswa yang lain juga maju ke depan kelas untuk berebutan memasang alat peraga, tetapi guru menyuruh mereka duduk dan memperhatikan alat peraga dari meja masing-masing.
- (2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara menggunakan alat peraga model matrik dalam mengalikan bilangan dua angka dengan bilangan tiga angka. Dalam mendengarkan penjelasan guru siswa sangat memperhatikan dengan serius, tetapi masih ada beberapa siswa yang masih berbicara dengan teman sebangkunya.
- (3) Siswa yang belum paham meminta penjelasan kembali dari guru tentang cara penggunaan alat peraga model matrik dalam

mengalikan bilangan dua angka dengan bilangan tiga angka. Siswa yang belum paham ini adalah siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru dan berbicara disaat guru menjelaskan cara menggunakan alat peraga model matrik dalam perkalian.

- (4) Siswa mengerjakan contoh soal yang diberikan guru dengan menggunakan alat peraga model matrik ke depan kelas. Dalam mengerjakan contoh soal ke depan kelas, banyak siswa yang maju dan berebutan untuk menempelkan angka-angka ke alat peraga tetapi guru memerintahkan untuk bergantian dan menyampaikan kalau semua peserta didik mendapat giliran untuk maju ke depan kelas.
- (5) Siswa memindahkan alat peraga model matrik ke buku tulis untuk mengerjakan latihan yang diberikan guru. Ketika membuat bentuk alat peraga dibuku tulis ada beberapa siswa yang berjalan-jalan untuk meminjam penggaris/rol kepada temannya.
- (6) Siswa membahas latihan bersama-sama dengan guru. Guru menunjuk siswa yang dianggap bisa untuk maju ke depan kelas dan menyelesaikan latihan dan siswa yang lain mengoreksi latihan yang mereka buat dengan berpedoman ke papan tulis.

c) Kegiatan akhir ± 35 menit.

- (1) Siswa mendapat PR.
- (2) Siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran.
- (3) Siswa menjawab salam.

TABEL IV.6
DATA HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Skor Dasar	Ketercapaian	Ket
1	SW 01	50	50%	Tidak tuntas
2	SW 02	60	60%	Tuntas
3	SW 03	90	90%	Tuntas
4	SW 04	70	70%	Tuntas
5	SW 05	80	80%	Tuntas
6	SW 06	50	50%	Tidak Tuntas
7	SW 07	50	50%	Tidak Tuntas
8	SW 08	80	80%	Tuntas
9	SW 09	80	80%	Tuntas
10	SW 10	90	90%	Tuntas
11	SW 11	80	80%	Tuntas
12	SW 12	90	90%	Tuntas
13	SW 13	80	80%	Tuntas
14	SW 14	100	100%	Tuntas
15	SW 15	70	70%	Tuntas
16	SW 16	50	50%	Tidak Tuntas
17	SW 17	80	80%	Tuntas
18	SW 18	60	60%	Tuntas
19	SW 19	70	70%	Tuntas
20	SW 20	70	70%	Tuntas
21	SW 21	50	50%	Tidak Tuntas
22	SW 22	70	70%	Tuntas
23	SW 23	80	80%	Tuntas
24	SW 24	50	50%	Tidak Tuntas
25	SW 25	50	50%	Tidak Tuntas
26	SW 26	60	60%	Tuntas
27	SW 27	50	50%	Tidak Tuntas
28	SW 28	90	90%	Tuntas
29	SW 29	80	80%	Tuntas
30	SW 30	80	80%	Tuntas
31	SW 31	50	50%	Tidak Tuntas
32	SW 32	70	70%	Tuntas
Jumlah		2100		
Rata-rata		65,62	65,62%	Tuntas
Jumlah Siswa Tuntas			23	
% Ketuntasan Secara Klasikal			71,87%	
Ketuntasan Klasikal			Tuntas	

Sumber : Data SDM 036 Gobah

Dari tabel IV.6 di atas hasil belajar matematika sebelum tindakan diperoleh secara individu terdapat 23 orang siswa yang mendapat predikat tuntas dan 19 orang siswa mendapat predikat tidak tuntas dari jumlah 32 orang siswa. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah ketuntasan minimal. Nilai rata-rata kelas menunjukkan sekitar 65,62%. Sedangkan keberhasilan secara klasikal adalah 71,87% dari 32 orang siswa yang mengikuti tes. Hal ini menunjukkan bahwa kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 036 Gobah.

3) Observasi

Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, observer mengamati aktivitas guru pada siklus I terdapat pada tabel berikut ini :

TABEL IV.7
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I

No	Aktivitas yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Guru melakukan apersepsi				√	
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
3	Guru menjelaskan langkah-langkah alat peraga yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.				√	
4	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.			√		
5	Guru menyuruh siswa memasang alat peraga model matrik			√		
6	Guru meminta salah satu siswa membuat satu soal perkalian dua bilangan dan menuliskan kepapan tulis			√		
7	Guru menjelaskan cara mengalikan perkalian dua bilangan dengan menggunakan alat peraga model matrik				√	
8	Guru membimbing siswa memasukkan angka-angka kedalam kolom kotak yang sesuai					√
9	Guru membimbing siswa mengisi hasil perkalian kedalam kolom kotak yang sesuai				√	
10	Guru membimbing siswa menjumlahkan hasil akhir pada kotak kolom yang sesuai secara menyilang secara benar				√	
11	Guru memberikan latihan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa			√		
12	Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR)			√		
Jumlah		-		15	24	5
Jumlah skor keseluruhan		44				
Skor Maksimal		60				
Persentase		73,33%				

Keterangan :

1 = Sangat tidak baik

2 = Tidak baik

3 = Kurang baik

4 = Baik

5 = Sangat baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, diperoleh total skor aktivitas guru selama proses pembelajaran 44 poin dari 12 aktivitas yang diamati. Setiap aktivitas memiliki nilai maksimum 5, sedangkan banyak aktivitas 12, sehingga didapatkan skor maksimum dari 12 aktivitas adalah 60. Untuk menghitung besarnya persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor yang didapat dari observasi dibagi dengan skor maksimum dikali 100%.

$$p = \frac{44}{60} \times 100\%$$
$$P = 73,33\%$$

Dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas guru tersebut, hasilnya 73,33% yaitu sudah mencapai kategori cukup baik. Bisa dikatakan aktivitas guru belum maksimal.

TABEL IV.8
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

No	Kode Siswa	Aktivitas yang Diamati						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	SW 01							4
2	SW 02							3
3	SW 03							4
4	SW 04							4
5	SW 05							3
6	SW 06							3
7	SW 07							3
8	SW 08							5
9	SW 09							5
10	SW 10							4
11	SW 11							5
12	SW 12							6
13	SW 13							2
14	SW 14							4
15	SW 15							3
16	SW 16							4
17	SW 17							5
18	SW 18							3
19	SW 19							5
20	SW 20							4
21	SW 21							5
22	SW 22							4
23	SW 23							4
24	SW 24							5
25	SW 25							3
26	SW 26							4
27	SW 27							4
28	SW 28							4
29	SW 29							5
30	SW 30							4
31	SW 31							4
32	SW 32							5
Jumlah								144
Skor Maksimal								192
Persentase								75%
Kategori								Cukup Baik

Keterangan aktivitas yang diamati:

1. Mendengarkan penjelasan guru tentang indikator atau tujuan yang akan dicapai.
2. Mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah pembelajaran melalui penggunaan alat peraga model matrik.
3. Memasukkan angka-angka kedalam kolom kotak matrik yang sesuai.
4. Mengisi hasil perkalian kedalam kolom kotak yang sesuai.
5. Menjumlahkan hasil akhir kedalam kolom kotak yang sesuai secara menyilang.
6. Mengerjakan latihan yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, diperoleh total skor aktivitas siswa selama proses pembelajaran 144 poin dari 6 aktivitas yang diamati. Jumlah siswa yang diamati adalah 32 siswa, sedangkan banyak aktivitas 6, sehingga didapatkan skor maksimum dari 6 aktivitas adalah 192. Untuk menghitung besarnya persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor yang didapat dari observasi dibagi dengan skor maksimum dikali 100%.

$$p = \frac{144}{192} \times 100\%$$

$$P = 75\%$$

Dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas siswa tersebut, hasilnya 75% yaitu sudah mencapai kategori cukup baik. Bisa dikatakan aktivitas siswa belum maksimal.

4) Refleksi Perencanaan Ulang

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut :

- a) Siswa bermain-main menggunakan alat peraga di depan kelas, hal ini tergambar ketika siswa masih bermain-main dalam menempelkan angka-angka ke dalam alat peraga dan memindahkan angka-angka ke dalam kolom-kolom yang lain.
- b) Siswa belum terbiasa menggunakan alat peraga dalam mengoperasikan perkalian di depan kelas karena biasanya guru mengoperasikan perkalian dua bilangan dengan cara bersusun pendek.
- c) Banyak waktu yang digunakan guru untuk kegiatan inti, hal ini terjadi karena siswa masih banyak melakukan tanya jawab tentang langkah-langkah menggunakan alat peraga dalam mengoperasikan perkalian sehingga guru tidak memberikan komentar dalam kegiatan penutup.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut :

- a) Guru lebih intensif memperhatikan aktivitas siswa dalam menggunakan alat peraga ke depan kelas dan membimbing siswa-siswa yang kurang serius dalam proses pembelajaran.

- b) Siswa lebih banyak diberikan kesempatan untuk maju ke depan kelas dalam mengoperasikan perkalian dengan menggunakan alat peraga model matrik.
- c) Dalam menjelaskan langkah-langkah penggunaan alat peraga model matrik guru menjelaskan dengan pelan-pelan dan memastikan semua siswa sudah memusatkan perhatian kepada penjelasan guru sehingga siswa memahami betul cara menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran. Guru memperhatikan alokasi waktu dalam proses pembelajaran.

b) Siklus II (Kamis, 10 Mei 2012)

Pada prinsipnya siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri atas tahapan perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Hanya saja yang membedakan adalah indikator pada materi yang sama (Perkalian) yaitu mengalikan bilangan tiga angka dengan bilangan tiga angka dan refleksi perencanaan ulang/perbaiki dari kekurangan siklus I. Jika siklus II sudah memperlihatkan peningkatan dan mencapai ketuntasan klasikal maka siklus dihentikan.

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan persiapan untuk melakukan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II adalah :

- a) Menyediakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disediakan dari awal tindakan, kemudian membaca kembali RPP tersebut dimana ada kesalahan atau kekurangan dalam siklus

sebelumnya. Sebagai pedoman untuk proses pembelajaran dimana siklus II ini diharapkan siswa memahami pokok bahasan yang akan disajikan.

- b) Guru lebih intensif memperhatikan aktivitas siswa dalam menggunakan alat peraga model ke depan kelas.
- c) Siswa lebih banyak diberikan kesempatan untuk maju ke depan kelas dalam mengoperasikan perkalian dengan menggunakan alat peraga model.
- d) Guru memperhatikan alokasi waktu dalam proses pembelajaran.

2) Implementasi Tindakan

Kegiatan ini berpedoman pada RPP-3 dan lembar kerja siswa-2. Guru melaksanakan proses pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan alat peraga model matrik. Implementasi tindakan dapat dilihat sebagai berikut :

- (a) Kegiatan awal (15 menit)
 - (1) Memulai pembelajaran dengan membaca do'a.
 - (2) Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai yaitu: melakukan perkalian dua bilangan.
 - (3) Siswa membahas Pekerjaan Rumah (PR)

b) Kegiatan inti ± 55 menit.

- (1) Siswa memasang alat peraga model matrik ke papan tulis.
Beberapa siswa maju ke depan kelas untuk memasang alat peraga model matrik.
- (2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara menggunakan alat peraga model matrik dalam mengalikan bilangan tiga angka dengan bilangan tiga angka. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan serius.
- (3) Siswa mengerjakan contoh soal yang diberikan guru dengan menggunakan alat peraga model matrik ke depan kelas.
- (4) Siswa memindahkan alat peraga model matrik ke buku tulis untuk mengerjakan latihan yang diberikan guru.
- (5) Siswa membahas latihan bersama-sama dengan guru.
- (6) Siswa mengerjakan LKS untuk mengevaluasi belajar siswa.

c) Kegiatan akhir ± 30 menit.

- (1) Siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran.
- (2) Siswa menjawab salam.

Adapun pelaksanaan siklus II diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- a) Suasana pembelajaran sudah mengarah pada penggunaan alat peraga model matrik.
- b) Guru dan siswa sudah terbiasa mengoperasikan perkalian dua bilangan dengan menggunakan alat peraga model matrik dan siswa sudah serius

untuk mengoperasikan perkalian dengan menggunakan alat peraga ke depan kelas.

- c) Siswa sudah bisa membuat bentuk alat peraga dibuku tulis dan bisa belajar sendiri dalam mengerjakan latihan.
- d) Suasana pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan sudah mulai tercapai.

Adapun nilai tes hasil belajar matematika siswa pada siklus II sebagai berikut:

TABEL IV.9
DATA HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Skor Dasar	Ketercapaian	Ket
1	SW 01	60	60%	Tuntas
2	SW 02	70	70%	Tuntas
3	SW 03	90	90%	Tuntas
4	SW 04	80	80%	Tuntas
5	SW 05	80	80%	Tuntas
6	SW 06	50	50%	Tidak Tuntas
7	SW 07	70	70%	Tuntas
8	SW 08	80	80%	Tuntas
9	SW 09	80	80%	Tuntas
10	SW 10	100	100%	Tuntas
11	SW 11	80	80%	Tuntas
12	SW 12	90	90%	Tuntas
13	SW 13	80	80%	Tuntas
14	SW 14	100	100%	Tuntas
15	SW 15	70	70%	Tuntas
16	SW 16	70	70%	Tidak Tuntas
17	SW 17	80	80%	Tuntas
18	SW 18	80	80%	Tuntas
19	SW 19	70	70%	Tuntas
20	SW 20	90	90%	Tuntas
21	SW 21	50	50%	Tidak Tuntas
22	SW 22	80	80%	Tuntas
23	SW 23	80	80%	Tuntas
24	SW 24	50	50%	Tidak Tuntas
25	SW 25	50	50%	Tidak Tuntas
26	SW 26	80	80%	Tuntas
27	SW 27	50	50%	Tidak Tuntas
28	SW 28	90	90%	Tuntas
29	SW 29	90	90%	Tuntas
30	SW 30	80	80%	Tuntas
31	SW 31	50	50%	Tidak Tuntas
32	SW 32	100	100%	Tuntas
Jumlah		2420		
Rata-rata		75,65	75,65%	Tuntas
Jumlah Siswa Tuntas			24	
% Ketuntasan Secara Klasikal			75%	
Ketuntasan Klasikal			Tuntas	

Sumber : Data Hasil Belajar Siswa SDM 036 Gobah

Dari tabel IV.9 di atas hasil belajar matematika setelah tindakan diperoleh secara individu terdapat 24 orang siswa yang mendapat predikat tuntas dan 8 orang siswa mendapat predikat tidak tuntas dari jumlah 32 orang siswa. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal. Nilai rata-rata kelas menunjukkan sekitar 75,65%. Sedangkan keberhasilan secara klasikal adalah 75% dari 32 orang siswa yang mengikuti tes. Hal ini menunjukkan bahwa kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 036 Gobah mendapat prediket Tuntas.

3) Observasi

Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, observer mengamati aktivitas guru dan siswa dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran RPP-3.

Adapun hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang memuaskan, guru dan siswa telah memahami dan melaksanakan semua kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga model matrik. Hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.10
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS II

No	Aktivitas yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Guru melakukan apersepsi					√
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
3	Guru menjelaskan langkah-langkah alat peraga yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.				√	
4	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.			√		
5	Guru menyuruh siswa memasang alat peraga model matrik			√		
6	Guru meminta salah satu siswa membuat satu soal perkalian dua bilangan dan menuliskan kepapan tulis					√
7	Guru menjelaskan cara mengalikan perkalian dua bilangan dengan menggunakan alat peraga model matrik					√
8	Guru membimbing siswa memasukkan angka-angka kedalam kolom kotak yang sesuai					√
9	Guru membimbing siswa mengisi hasil perkalian kedalam kolom kotak yang sesuai					√
10	Guru membimbing siswa menjumlahkan hasil akhir pada kotak kolom yang sesuai secara menyilang secara benar					√
11	Guru memberikan latihan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa			√		
12	Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR)			√		
Jumlah		-	-	12	16	20
Jumlah skor keseluruhan		48				
Skor Maksimal		60				
Persentase		80%				

Keterangan :

1 = Sangat tidak baik

2 = Tidak baik

3 = Kurang baik

4 = Baik

5 = Sangat baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, diperoleh total skor aktivitas guru selama proses pembelajaran 48 poin dari 12 aktivitas yang diamati. Setiap aktivitas memiliki nilai maksimum 5, sedangkan banyak aktivitas 12, sehingga didapatkan skor maksimum dari 12 aktivitas adalah 60. Untuk menghitung besarnya persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor yang didapat dari observasi dibagi dengan skor maksimum dikali 100%.

$$p = \frac{48}{60} \times 100\%$$
$$P = 80\%$$

Dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas guru tersebut, hasilnya 80% yaitu sudah mencapai kategori tinggi. Bisa dikatakan aktivitas guru sudah maksimal.

TABEL IV.11
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

No	Kode Siswa	Aktivitas yang Diamati						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	SW 01							5
2	SW 02							4
3	SW 03							4
4	SW 04							5
5	SW 05							4
6	SW 06							3
7	SW 07							4
8	SW 08							5
9	SW 09							5
10	SW 10							4
11	SW 11							6
12	SW 12							6
13	SW 13							4
14	SW 14							4
15	SW 15							3
16	SW 16							6
17	SW 17							5
18	SW 18							5
19	SW 19							5
20	SW 20							4
21	SW 21							6
22	SW 22							5
23	SW 23							6
24	SW 24							6
25	SW 25							4
26	SW 26							4
27	SW 27							5
28	SW 28							6
29	SW 29							5
30	SW 30							6
31	SW 31							5
32	SW 32							5
Jumlah								154
Persentase								80,20%
Kategori								Baik

Keterangan aktivitas yang diamati:

1. Mendengarkan penjelasan guru tentang indikator atau tujuan yang akan dicapai.
2. Membuat bentuk alat peraga di buku tulis dan mengerjakan contoh soal yang diberikan guru.
3. Memasukkan angka-angka kedalam kolom kotak matrik yang sesuai.
4. Mengisi hasil perkalian kedalam kolom kotak yang sesuai.
5. Menjumlahkan hasil akhir kedalam kolom kotak yang sesuai secara menyilang.
6. Mengerjakan latihan yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, diperoleh total skor aktivitas siswa selama proses pembelajaran 154 poin dari 6 aktivitas yang diamati. Jumlah siswa yang diamati adalah 32 siswa, sedangkan banyak aktivitas 6, sehingga didapatkan skor maksimum dari 6 aktivitas adalah 192. Untuk menghitung besarnya persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor yang didapat dari observasi dibagi dengan skor maksimum dikali 100%.

$$p = \frac{154}{192} \times 100\%$$
$$P = 80,22\%$$

Dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas siswa tersebut, hasilnya 80,22% yaitu sudah mencapai kategori baik. Bisa dikatakan aktivitas siswa sudah maksimal.

1) Refleksi

Untuk melakukan refleksi pada siklus II, peneliti akan membandingkan hasil penelitian siklus II dengan siklus I dan pra tindakan.

No	Pertemuan	Nilai Tes Hasil Belajar	
		Mean	Nilai Klasikal
1	Pra Tindakan	53,12	37,5%
2	Siklus I	65,62	71,87%
3	Siklus II	75,65	75%

Sumber: Data SDM 036 Gobah

Adapun keberhasilan yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Siswa telah mampu melaksanakan aktivitas dan tugas sesuai pengarahan guru, meskipun ada beberapa siswa yang kurang serius.
- b) Siswa antusias dan semangat untuk maju ke depan kelas dan menyelesaikan perkalian dua bilangan yang nilainya tinggi dengan menggunakan alat peraga model matrik.
- c) Perolehan nilai evaluasi terhadap hasil belajar siswa meningkat, hal ini dapat dilihat dari:
 - (1) Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 53,12 sebelum tindakan pada siklus I menjadi 65,62 dan meningkat sampai 75,65 pada siklus II.
 - (2) Nilai ketuntasan meningkat dari 37,5% sebelum tindakan pada siklus I menjadi 71,87% dan meningkat sampai 75% pada siklus II.

- (3) Meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa 53,12 dari sebelum menggunakan alat peraga model matik menjadi 75,65 pada siklus II setelah menggunakan alat peraga model matrik.

C. Pembahasan

Perbandingan hasil tindakan secara keseluruhan dari setiap siklus begitu mengalami perubahan yang baik. Dari hasil belajar yang ditunjukkan dari evaluasi setiap siklus menunjukkan proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa dari tiap siklus.

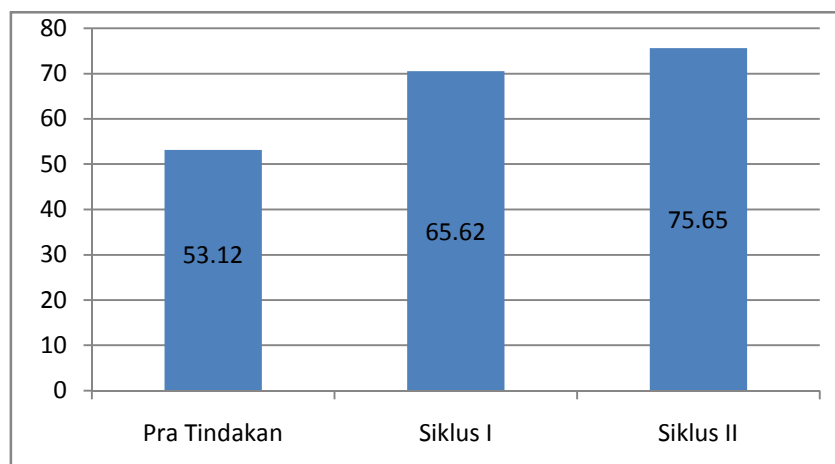
TABEL IV.12
REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA TIAP SIKLUS

No	Kode Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	SW 01	50	50	60
2	SW 02	70	60	70
3	SW 03	60	90	90
4	SW 04	30	70	80
5	SW 05	80	80	80
6	SW 06	40	50	50
7	SW 07	50	50	70
8	SW 08	70	80	80
9	SW 09	60	80	80
10	SW 10	50	90	100
11	SW 11	40	80	80
12	SW 12	60	90	90
13	SW 13	60	80	80
14	SW 14	50	100	100
15	SW 15	50	70	70
16	SW 16	30	50	70
17	SW 17	80	80	80
18	SW 18	50	60	80
19	SW 19	50	70	70
20	SW 20	40	70	90
21	SW 21	30	50	50
22	SW 22	80	70	80
23	SW 23	80	80	80
24	SW 24	50	50	50
25	SW 25	50	50	50
26	SW 26	40	60	80
27	SW 27	30	50	50
28	SW 28	60	90	90
29	SW 29	40	80	90
30	SW 30	50	80	80
31	SW 31	50	50	50
32	SW 32	70	70	100
Jumlah		1700	2100	2420
Rata-rata		53,12	65,62	75,65
Kenaikan			12,50%	10,03%
% Ketuntasan Secara Klasikal		37,50%	71,87%	75%
Kenaikan			34,37%	3,13%

Nilai rata-rata siswa dari tahap awal sebelum menggunakan tindakan bernilai 53,12, sedangkan pada siklus I dengan menggunakan alat peraga model matrik bernilai 65,62, mengalami kenaikan rata-rata sebanyak 22,80%, sedangkan pada siklus II berjumlah 81,75. Mengalami kenaikan rata-rata sebanyak 24,53%.

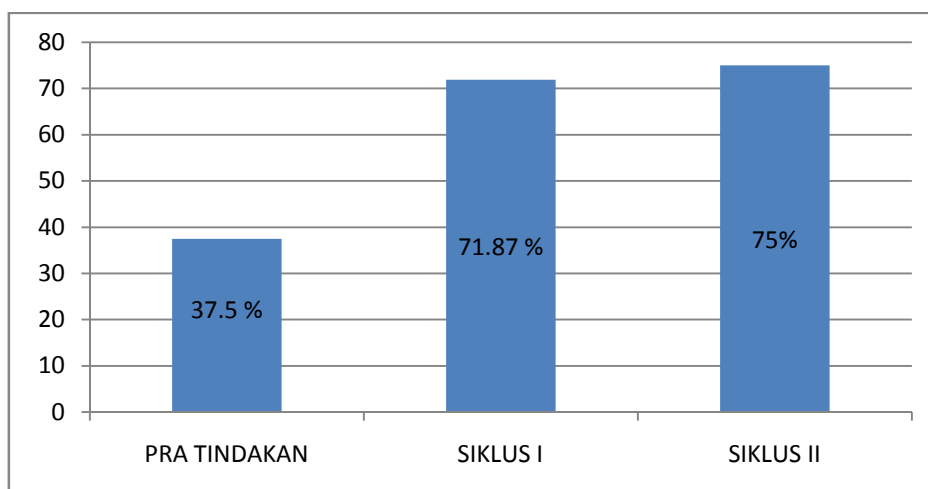
Nilai ketuntasan secara klasikal menunjukkan sebelum tindakan dilaksanakan menunjukkan nilai 37,50%, sedangkan siklus I menunjukkan 71,87%, mengalami kenaikan sebanyak 34,37%. Pada siklus II menunjukkan 75%, mengalami kenaikan dari siklus I sebanyak 3,13%. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa mengalami kenaikan yang begitu baik. Adapun nilai tersebut dapat dilihat di dalam grafik berikut:

GRAFIK IV,13
GRAFIK HASIL PENGAMATAN RATA-RATA HASIL BELAJAR SISWA



Dari grafik dapat dilihat nilai dari rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan dilakukan berjumlah 53,12, pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa berjumlah 65,62, kemudian siklus II rata-rata hasil belajar siswa berjumlah 75,65. Dengan melalui grafik penulis menggambarkan pengamatan hasil belajar siswa dengan secara cepat dapat langsung diamati perkembangan hasil belajar siswa pada setiap siklus.

GRAFIK IV.14
GRAFIK HASIL PENGAMATAN KETUNTASAN SECARA KLASIKAL



Berdasarkan data yang digambarkan dalam grafik, diketahui bahwa nilai ketuntasan secara klasikal bentuk persentase menunjukkan hasil belajar siswa sebelum menggunakan alat peraga sebelum tindakan menunjukkan persentase 37,50% sedangkan pada tahap siklus I setelah menggunakan alat peraga model matrik menunjukkan persentase 71,87%. Siklus II menunjukkan persentase 75%.

Kedua grafik tersebut dapat menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dari nilai rata-rata kelas menunjukkan perkembangan yang baik. Begitu juga dengan grafik nilai ketuntasan secara klasikal menunjukkan perkembangan yang baik. Dari kedua grafik tersebut menggambarkan bahwa hasil belajar siswa pada materi perkalian siswa kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 036 Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga model matrik.

Untuk nilai rata-rata siswa dari tahap awal sebelum menggunakan tindakan bernilai 53,12 sedangkan pada siklus I bernilai 65,62, kemudian siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 75,65. Sedangkan nilai ketuntasan klasikal pra tindakan berjumlah 37,5% sedangkan pada tahap siklus I berjumlah 71,87% dan meningkat pada siklus II dengan persentase 75%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan alat peraga model matrik meningkat.

Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga model yang meningkatkan hasil belajar dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menjelaskan tentang tata cara penggunaan alat peraga dan tujuan pembelajaran.
2. Minta siswa membuat satu soal perkalian dua bilangan dan menulisnya dipapan tulis.
3. Siswa memasukkan angka-angka dalam kolom kotak yang sesuai.
4. Siswa bergantian mengisikan hasil perkalian ke dalam kolom yang sesuai.
5. siswa menjumlahkan hasil akhir pada kotak kolom yang sesuai secara menyilang.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis memberi saran yang berhubungan dengan penggunaan alat peraga model matrik dalam proses pembelajaran matematika terutama materi perkalian:

1. Diharapkan kepada guru kelas IV agar penggunaan alat peraga model matrik dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Guru hendaknya membiasakan siswa untuk aktif dan kreatif agar dapat membiasakan siswa supaya tidak kaku dan berani untuk maju ke depan kelas dalam proses pembelajaran.

Sebelum guru menggunakan alat peraga model matrik dalam pembelajaran dipastikan siswa sudah mengetahui dan hafal fakta dasar dalam perkalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Gravindo Persada. 2004
- Agus Lithanta. *Penggunaan Alat Peraga Perkalian Teknik John Napier sebagai Media Pembelajaran Matematika*. SDN Mangun Harjo V. 2003
- Hartono. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.
- _____, *Strategi Pembelajaran..* Pekanbaru: LSFK2P. 2006
- Madyana A.M, *Matrik dan Ruang Vektor*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2000.
- Max. A. Sobel dan Evan M. Maletsky. *Mengajar Matematika (Edisi ketiga)*. Jakarta: Erlangga. 2004
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003.
- Mulyono, Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta. 2003
- Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (edisi revisi III), Bandung: Nusamedia, 2009.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- _____, _____, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009
- Nasution S, *Diktaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Ngalim Purwanto. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, (Badan Standar Nasional Pendidikan), 2006.
- Pius Abdillah dan Danu Prasetyan *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Arkolah.
- Pujiati, *Penggunaan Alat Peraga Matematika SD*, Yogyakarta: Depdiknas, 2007.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

_____, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

_____, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, Bandung: Prenada Media Group.
2008

<http://www.scribd.com/doc/48088445/Alat-Peraga-Perkalian-Matrik>.

<http://www.pdfbooksdownloads.com/artikel-alat-peraga-sekolah-dasar.html>

